

**"Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Siswa di
Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar"**

Sistupani¹
Sistupaniwk87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar. Fokus utama penelitian ini mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dilakukan secara terstruktur melalui integrasi dalam kurikulum, pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui observasi perilaku, refleksi harian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Pendidikan karakter di madrasah ini terbukti efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: manajemen pendidikan karakter, kepribadian siswa, madrasah ibtidaiyah

ABSTRACT

This study aims to describe the management of character education in shaping students' personalities at Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar. The main focus of the research includes: the planning, implementation, and evaluation of character education as applied in the madrasah. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques consist of interviews, observation, and documentation. The results show that character education management is carried out in a structured manner through curriculum integration, the habituation of character values in daily routines, and collaboration among teachers, parents, and the community. The evaluation of character education is conducted through behavioral observation, daily reflections, and active participation in

¹ Dosen STAI Diponegoro Tulungagung

Sistupani : Manajemen Pendidikan Karakter.....

religious and social activities. Character education at this madrasah has proven effective in developing students who are well-mannered, disciplined, and responsible.

Keywords: character education management, student personality, madrasah ibtidaiyah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang memiliki kepribadian utuh dan karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan nasional, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari tujuan nasional. Pendidikan karakter menjadi sangat penting khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi, arus informasi yang masif, serta degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan. Generasi muda, termasuk siswa tingkat dasar, sangat rentan terhadap pengaruh negatif media sosial, gaya hidup hedonis, serta luntarnya nilai-nilai luhur budaya dan agama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan—terutama madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak dini.³

Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membentuk karakter siswa yang religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Upaya ini tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara

² Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003

³ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991

Sistupani : Manajemen Pendidikan Karakter.....

konsisten. Pengelolaan pendidikan karakter di madrasah ini tidak hanya dilakukan secara formal melalui kurikulum, tetapi juga secara informal melalui budaya sekolah dan lingkungan sosial yang mendukung.⁴ Manajemen pendidikan karakter di MI Asyyafiiyah menjadi strategi penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh. Manajemen yang dimaksud mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan menganalisis bagaimana bentuk manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan madrasah ini, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana manajemen pendidikan karakter dilaksanakan dalam membentuk kepribadian siswa di MI Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar, khususnya di lingkungan madrasah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang kompleks, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, interaksi, dan dinamika yang terjadi secara kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek dan sumber data untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.⁵

⁴ Suyanto, et al. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011

⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa di MI Asyyafiiyah. Mereka dipilih karena berperan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di madrasah tersebut. Lokasi penelitian secara khusus dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah yang terletak di Desa Pikatan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah secara konsisten menerapkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: pertama, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, untuk menggali informasi tentang strategi dan kebijakan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan. Kedua, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas pembiasaan karakter yang berlangsung di lingkungan madrasah, seperti kebiasaan salam, sholat berjamaah, piket kebersihan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen seperti program kerja madrasah, RPP berbasis karakter, buku penilaian karakter, dan jadwal kegiatan harian siswa. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu: reduksi data, yaitu proses seleksi dan penyederhanaan data mentah menjadi data bermakna; penyajian data, yaitu pengorganisasian informasi dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks untuk mempermudah penarikan kesimpulan; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang telah dianalisis.⁷ Untuk menjaga keabsahan data, peneliti

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020

⁷ Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications, 1994

Sistupani : Manajemen Pendidikan Karakter.....

menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara menyeluruh. Hal ini penting dilakukan agar data yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan dapat dipercaya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan karakter, karena dari proses inilah akan ditentukan arah, strategi, serta metode yang digunakan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar, perencanaan pendidikan karakter dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen madrasah dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman dan moralitas tinggi. Visi madrasah, yaitu *“Mewujudkan generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab”*, serta misinya yang secara eksplisit mencantumkan penanaman karakter religius, disiplin, jujur, dan peduli lingkungan, menjadi landasan utama dalam merancang berbagai program dan kebijakan pembelajaran di lingkungan sekolah.⁸

Perencanaan ini diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis karakter. Guru tidak hanya merancang pembelajaran berbasis kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Setiap RPP memuat rumusan nilai karakter yang hendak dikembangkan, baik secara eksplisit melalui materi pelajaran, maupun secara implisit melalui metode, pendekatan, dan interaksi guru-siswa. Contohnya, dalam pelajaran tematik tentang "Kegiatan di Rumah", guru menyisipkan pembelajaran nilai tanggung jawab melalui

⁸ Dokumen Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2024/2025

Sistupani : Manajemen Pendidikan Karakter.....

penugasan siswa membantu pekerjaan rumah tangga dan melaporkan hasilnya secara jujur di kelas. Begitu juga dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), pembelajaran wudhu dan shalat tidak hanya diajarkan secara teknis, tetapi juga ditekankan makna ketundukan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Selain kurikulum formal, madrasah juga merancang berbagai program harian dan mingguan yang secara khusus diarahkan untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah, serta kultum (kuliah tujuh menit) oleh siswa setiap hari Jumat menjadi bagian dari program harian yang dirancang secara terstruktur. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan rohani dan pembiasaan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Dalam hal ini, guru ditugaskan secara bergiliran untuk memantau dan membimbing kegiatan harian siswa agar berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.¹⁰

Selain kegiatan keagamaan, madrasah juga menyusun program pembiasaan sosial dan lingkungan hidup. Kegiatan piket kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, jum'at bersih, serta gerakan membawa bekal sehat dan tanpa sampah plastik merupakan bentuk konkret pembiasaan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Perencanaan kegiatan tersebut dituangkan dalam kalender pendidikan madrasah dan dipantau pelaksanaannya setiap minggu melalui laporan wali kelas.¹¹

Di luar pembelajaran dan pembiasaan harian, madrasah juga mengembangkan program ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter. Program ini mencakup kegiatan seperti pramuka, kegiatan seni hadrah dan rebana, pembinaan tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan bakti sosial ke masyarakat sekitar.

⁹ Suyadi, & Ulfatin, Nurul. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia Press, 2017

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Asyafiiyah Pikatan, 3 Juli 2025

¹¹ Hasil Observasi Lapangan, Program Harian dan Mingguan MI Asyafiiyah, Juni–Juli 2025

Sistupani : Manajemen Pendidikan Karakter.....

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya melatih siswa dalam aspek keterampilan dan kebersamaan, tetapi juga mengembangkan karakter seperti kepemimpinan, kepedulian, kerja sama, dan solidaritas. Ekstrakurikuler juga diposisikan sebagai sarana untuk menjembatani antara nilai-nilai yang diajarkan dalam kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Semua perencanaan tersebut dilakukan melalui musyawarah rutin antara kepala madrasah, guru, dan komite sekolah. Penyusunan program pembentukan karakter disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar, serta berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan program sebelumnya. Dengan pendekatan partisipatif ini, madrasah mampu mengembangkan model pendidikan karakter yang kontekstual, berakar pada nilai-nilai Islam, dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MI Asyafiyah dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Perencanaan ini menjadi pondasi utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bukan hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Asyafiyah Pikatan Wonodadi Blitar dilakukan secara menyeluruh, baik melalui kegiatan pembelajaran formal maupun aktivitas pembiasaan dan penguatan budaya sekolah. Implementasi ini tidak hanya bersifat tekstual di dalam rencana pembelajaran, tetapi direalisasikan dalam praktik nyata sehari-hari melalui pendekatan yang bersifat integratif dan kontekstual.

¹² Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone, 2004

Salah satu bentuk utama implementasi adalah melalui pembelajaran tematik integratif. Dalam pembelajaran ini, nilai-nilai karakter disisipkan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar di kelas. Misalnya, ketika guru mengajarkan tema “Kegiatan Sehari-hari”, siswa tidak hanya belajar tentang rutinitas tetapi juga ditanamkan nilai tanggung jawab terhadap tugas rumah, jujur dalam melaporkan hasil tugas, serta empati terhadap peran orang tua di rumah. Integrasi ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut karena disampaikan secara alami dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.¹³ Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyelipkan cerita, contoh kasus, dan diskusi nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Selain melalui pembelajaran tematik, pelaksanaan pendidikan karakter juga diwujudkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung setiap hari di lingkungan madrasah. Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman, datang tepat waktu, mengikuti apel pagi dengan tertib, serta berpakaian rapi dan sopan sesuai aturan madrasah. Pembiasaan ini ditekankan sebagai bagian dari pembentukan karakter yang dimulai dari tindakan-tindakan sederhana tetapi bermakna. Pihak madrasah juga menyediakan papan-papan pengingat karakter di berbagai sudut sekolah, seperti kutipan tentang kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang ditulis dalam bentuk kalimat pendek dan mudah dipahami siswa.¹⁴

Yang tak kalah penting adalah pelaksanaan melalui pembinaan keagamaan, yang menjadi ciri khas madrasah berbasis Islam. Kegiatan seperti tadarus pagi bersama, shalat dhuha berjamaah, kultum (kuliah tujuh menit) yang disampaikan siswa secara bergiliran setiap Jumat, serta hafalan surah-surah pendek merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan secara terjadwal dan konsisten. Selain itu, siswa juga dilatih untuk melakukan adzan secara bergantian dan memimpin doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini secara tidak langsung

¹³ Suyanto. *Menjadi Guru Bermutu*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010

¹⁴ Hasil Observasi di Lingkungan MI Asyafiyah Pikatan, Juli 2025

Sistupani : Manajemen Pendidikan Karakter.....

membentuk karakter religius, percaya diri, serta melatih keterampilan komunikasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.¹⁵

Pelaksanaan program-program tersebut tidak akan berhasil tanpa peran aktif guru. Di MI Asyyafiiyah, guru memegang peran sentral sebagai model teladan (*role model*), pembimbing, sekaligus motivator dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru yang selalu datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan memperlakukan semua siswa dengan adil akan menjadi teladan bagi anak didik dalam membangun karakter mereka sendiri. Penanaman nilai karakter akan lebih efektif ketika siswa melihat konsistensi antara apa yang dikatakan dan yang dilakukan gurunya.¹⁶

Selain guru, kepala madrasah juga turut mengambil peran aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kepala madrasah mendorong terciptanya iklim sekolah yang kondusif, memberikan ruang inisiatif kepada guru, serta mendampingi secara langsung kegiatan-kegiatan pembinaan karakter. Pelibatan semua unsur sekolah, termasuk tenaga kependidikan, satpam, dan petugas kebersihan, dalam menciptakan budaya karakter juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak dibatasi di dalam kelas semata, tetapi merasuk dalam seluruh sistem kehidupan sekolah.

Dengan pendekatan pelaksanaan yang komprehensif ini, pendidikan karakter di MI Asyyafiiyah berjalan bukan hanya sebagai program tambahan, melainkan sebagai inti dari proses pendidikan itu sendiri. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya disampaikan, tetapi juga ditunjukkan, diteladankan, dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa di madrasah.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V dan Pembina Keagamaan MI Asyyafiiyah, 2 Juli 2025

¹⁶ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991

Evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan karakter karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana proses penanaman nilai karakter berjalan secara efektif serta memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Di Madrasah Ibtidaiyah Asyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar, evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara berkala dan terstruktur oleh guru, kepala madrasah, serta melibatkan partisipasi orang tua siswa. Evaluasi ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses perkembangan sikap dan perilaku siswa dari waktu ke waktu.¹⁷

Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah observasi langsung terhadap perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah. Guru secara aktif mencatat perilaku siswa dalam keseharian, seperti kedisiplinan datang ke sekolah, sikap terhadap guru dan teman sebaya, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Observasi ini menjadi instrumen yang paling relevan dalam menilai karakter karena memungkinkan guru menangkap ekspresi nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata siswa.¹⁸

Selain observasi informal, madrasah juga menerapkan sistem buku catatan karakter yang dipegang oleh guru kelas. Buku ini memuat rekam jejak perkembangan karakter siswa dalam bentuk catatan harian atau mingguan yang mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, kemandirian, kerja sama, sopan santun, dan tanggung jawab. Guru memberikan penilaian berbasis indikator sederhana, misalnya menggunakan skala "sering", "kadang-kadang", dan "belum terlihat". Hasil penilaian ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan laporan perkembangan karakter siswa yang dilampirkan dalam laporan hasil belajar akhir semester.¹⁹

¹⁷ Sudrajat, Asep. "Mengapa Pendidikan Karakter Penting?" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 1, 2011

¹⁸ Hasil Observasi Guru dan Wawancara dengan Wali Kelas MI Asyafiiyah Pikatan, Juli 2025

¹⁹ Dokumen Buku Catatan Karakter Siswa MI Asyafiiyah Pikatan, Tahun Ajaran 2024/2025

Untuk memperkuat hasil evaluasi, madrasah secara rutin mengadakan rapat evaluasi bersama orang tua/wali siswa setiap akhir semester. Dalam forum ini, guru menyampaikan hasil observasi dan catatan karakter siswa kepada orang tua, serta mendiskusikan langkah-langkah pembinaan lanjutan yang dapat dilakukan bersama di rumah. Rapat ini menjadi sarana penting untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Keterlibatan orang tua juga menjadi indikator bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh ekosistem pendidikan siswa.²⁰

Hasil dari rangkaian evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan karakter siswa. Dari data observasi guru dan dokumentasi madrasah, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan, baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Misalnya, jumlah siswa yang datang tepat waktu meningkat, keterlibatan dalam tugas kebersihan kelas menjadi lebih aktif, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri tanpa harus diarahkan terus-menerus juga mengalami perkembangan positif. Capaian ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual di madrasah ini.²¹

Dengan demikian, evaluasi pendidikan karakter di MI Asyyafiiyah Pikatan bukan sekadar aktivitas formal administratif, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang menempatkan karakter sebagai orientasi utama pendidikan. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai siswa, tetapi juga untuk merefleksikan efektivitas strategi pembinaan yang dilakukan oleh pendidik dan madrasah secara keseluruhan.

²⁰ Notulen Rapat Evaluasi Orang Tua dan Guru MI Asyyafiiyah, Semester Genap TA 2024/2025

²¹ Data Internal Madrasah: Rekapitulasi Evaluasi Karakter Siswa, Juni 2025

D. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, mencakup seluruh tahapan inti dalam proses pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dirancang dan diimplementasikan secara terpadu, dengan melibatkan seluruh elemen madrasah secara aktif, mulai dari kepala madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Sinergi ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, madrasah secara sadar menyusun visi-misi yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan karakter mulia. Nilai-nilai ini kemudian diintegrasikan dalam kurikulum, program harian, kegiatan pembiasaan, serta program ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pendekatan yang variatif, antara lain melalui pembelajaran tematik integratif, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta kegiatan keagamaan dan sosial yang menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan, yang secara langsung memengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik.

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara berkala dan komprehensif melalui observasi perilaku, catatan perkembangan karakter, serta komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menjadi media refleksi bagi seluruh komponen madrasah dalam menyempurnakan strategi pembinaan karakter siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di MI Asyyafiiyah berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta sikap religius dan sosial.

Dengan manajemen pendidikan karakter yang efektif dan berbasis nilai-nilai Islam, MI Asyyafiiyah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berjiwa sosial, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal kepribadian yang kuat. Keberhasilan ini menjadi model penting bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga operasional dan berdampak nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar, peneliti memberikan beberapa saran strategis yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih optimal ke depan:

Pertama, madrasah perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis karakter. Penguatan nilai-nilai karakter sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan, tetapi juga diintegrasikan secara kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat merancang metode dan media pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan emosional siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), permainan edukatif, diskusi nilai, atau cerita inspiratif yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari **siswa**.

Kedua, penting bagi madrasah untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan karakter siswa. Pendidikan karakter yang berhasil tidak bisa berjalan secara parsial di lingkungan sekolah saja, melainkan memerlukan kesinambungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua harus terus dijaga melalui forum rutin, buku penghubung, atau program

Sistupani : Manajemen Pendidikan Karakter.....

parenting. Madrasah juga dapat menggandeng tokoh masyarakat, tokoh agama, dan mitra lokal dalam menyelenggarakan kegiatan sosial, keagamaan, atau pelatihan keterampilan hidup (life skills) yang bernilai karakter.

Ketiga, proses evaluasi karakter siswa perlu dirancang secara lebih sistematis dan terukur. Selama ini, evaluasi karakter masih banyak bergantung pada observasi dan catatan subjektif guru. Oleh sebab itu, dibutuhkan instrumen penilaian karakter yang terstandar, misalnya dalam bentuk rubrik observasi perilaku, skala penilaian sikap, atau jurnal refleksi siswa. Evaluasi ini tidak hanya membantu madrasah dalam memantau perkembangan siswa secara objektif, tetapi juga menjadi alat penting dalam menyusun strategi intervensi atau pembinaan lanjutan bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program pendidikan karakter di MI Asyyafiiyah maupun di lembaga pendidikan lainnya dapat terus berkembang secara berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan zaman, dan berdampak nyata dalam membentuk kepribadian generasi masa depan yang religius, tangguh, dan berakhlak mulia.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Asyyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.

Dokumen Buku Catatan Karakter Siswa MI Asyyafiiyah Pikatan, Tahun Ajaran 2024/2025.

Data Internal Madrasah: Rekapitulasi Evaluasi Karakter Siswa, Juni 2025.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Asyyafiiyah Pikatan, 3 Juli 2025.

Hasil Observasi Lapangan, Program Harian dan Mingguan MI Asyyafiiyah, Juni–Juli 2025.

Hasil Observasi di Lingkungan MI Asyyafiiyah Pikatan, Juli 2025.

Hasil Observasi Guru dan Wawancara dengan Wali Kelas MI Asyyafiiyah Pikatan, Juli 2025.

Sistupani : Manajemen Pendidikan Karakter.....

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V dan Pembina Keagamaan MI Asyafiiyah, 2 Juli 2025.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone, 2004.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications, 1994.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Notulen Rapat Evaluasi Orang Tua dan Guru MI Asyafiiyah, Semester Genap TA 2024/2025.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

Sudrajat, Asep. "Mengapa Pendidikan Karakter Penting?" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 1, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Suyanto, et al. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.

Suyadi, & Ulfatin, Nurul. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia Press, 2017.

Suyanto. *Menjadi Guru Bermutu*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010.